

**PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN
ON INVESTMENT (ROI) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Mairinal Avis

STIE Haji Agus Salim Bukittinggi

E-mail: avismairinal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan, perputaran kas terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2018. Jenis data adalah data empiris. Pengujian menggunakan metode Regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik. Hasil diperoleh bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI). Variabel perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI). Penjualan dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI). Berdasarkan dari temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa agar perusahaan selalu meningkatkan penjualan, dengan cara melihat atau pandai memprediksi kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor lain sehingga peningkatan *Return on Investment* (ROI) yang dihasilkan perusahaan kedepannya lebih baik lagi. Pihak perusahaan diharapkan agar selalu meningkatkan penjualan dengan cara mengurangi hutang perusahaan, bertambahnya modal dan adanya keuntungan dari operasi perusahaan sehingga peningkatan *Return on Investment* (ROI) yang dihasilkan perusahaan kedepannya lebih baik lagi.

Kata Kunci : Penjualan, Perputaran Kas, *Return on Investment* (ROI)

Abstract

This research aims to determine the effect of sales and cash turnover on Return on Investment (ROI) on pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2018. The type of data is empirical data. Tests using the method of multiple linear regression by testing the classical assumptions. The results obtained show that sales have a significant positive effect on Return on Investment (ROI). Cash turnover variable has a significant positive effect on Return on Investment (ROI). Sales and cash turnover together have a significant effect on Return on Investment (ROI). Based on the findings above, the author concludes that companies always increase sales, by looking or clever at predicting the conditions, and abilities of sellers, market conditions, capital, company organizational conditions, and other factors so that the increase in Return on Investment (ROI) produced by the company in the future is more fine again. The company is expected to always increase sales by reducing company debt, increasing capital, and the existence of profits from the company's operations so that the increase in Return on Investment (ROI) generated by the company will be even better.

Keywords: Sales, Cash Turnover, *Return on Investment* (ROI)

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi di masa sekarang ini yang semakin canggih dapat menciptakan persaingan yang tajam di antara perusahaan. Persaingan tersebut tidak hanya dengan perusahaan di dalam negeri, tetapi juga dengan perusahaan di luar negeri. Pada umumnya tiap-tiap perusahaan mempunyai tujuan pokok, yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan demi kelangsungan usahanya. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan berkaitan dengan keuntungan jangka panjang dari perusahaan. Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana (Widiarti, 2009). Dana diperoleh dari pemilik perusahaan atau dari hutang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Melalui pasar modal, pembentukan modal dan akumulasi dana diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberadaan institusi ini bukan hanya sebagai wadah sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sumber investasi. Jadi, sarana investasi ini bukan hanya permodalan lokal tetapi juga permodalan asing, baik swasta maupun pemerintah. Informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan tidak akan memberikan makna apa-apa tanpa dianalisis lebih dahulu. Salah satunya dengan menggunakan analisis ROI yang merupakan salah satu analisis yang mampu menguraikan secara rinci hal-hal yang mempengaruhi efisiensi dan operasi perusahaan. (Gujarati, 1995)

Return on Investment (ROI) atau sering disebut *return on total assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004). ROI merupakan alat ukur finansial yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan, atau dengan kata lain ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROI umumnya digunakan investor sebagai pedoman dalam membuat keputusan investasi. ROI yang semakin tinggi menandakan semakin baik kinerja perusahaan, karena meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan.

Perusahaan harus mampu menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ROI turun, sehingga pada periode berikutnya penurunan ROI dapat diantisipasi dan diminimalkan. Hal ini tentu dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham pada investor, artinya jika ROI besar hal ini menunjukkan kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik pula, maka harga saham akan mengalami kenaikan pula, dan akan meningkatkan *return*. Menurut Wasis (2000), ROI bukan hanya mengukur kemampuan perusahaan saja, akan tetapi kemampuan yang terkait dengan modal yang diinvestasikan, sehingga rendahnya modal dapat menentukan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas, perubahan yang efeknya menambah dan

mengurangi kas, seperti berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas, berkurang dan bertambahnya aktiva tetap, bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang, bertambahnya modal, dan adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan (Riyanto, 2014).

Menurut (Kasmir, 2010) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. (Munawir, 2004).

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam (Kasmir, 2010) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Soediyono, 1999). Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau belum.

Menurut (Munawir, 2004), penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan. Menurut (Simamora, 1999) penjualan adalah pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa. Menurut (Marom, 1998) penjualan artinya penjualan barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur. Penjualan adalah Proses dimana sang penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan kedua belah pihak. (Winardi, 1991). Penjualan tatap muka adalah Interaksi antar individu, saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan dengan pihak lain. (Nickels, 1998).

Menurut (Subramanyam, 2010) penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli atau konsumen, guna untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan. Atau definisi penjualan adalah merupakan suatu kegiatan transaksi yang dilakukan oleh 2 (dua) belah pihak atau lebih dengan menggunakan alat pembayaran yang sah. Penjualan juga merupakan salah satu sumber pendapatan seseorang atau suatu perusahaan yang melakukan transaksi jual dan beli, dalam suatu perusahaan apabila semakin besar

penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh seseorang atau perusahaan tersebut.

Menurut (Riyanto, 2001) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. (Wild, Subramanyan, dan Haley, 2005).

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. (Samryn, 2011). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. (Halim, 1999)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data didefinisikan sebagai representasi dunia nyata mewakili suatu objek seperti manusia, hewan, peristiwa, konsep, keadaan dan sebagainya yang direkam dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi atau kombinasinya. Dengan kata lain, data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata. Data merupakan material atau bahan baku yang belum mempunyai makna atau belum berpengaruh langsung kepada pengguna sehingga perlu diolah untuk dihasilkan sesuatu yang lebih bermakna (Mulyanto, 2009).

Populasi

Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nazir (2005), populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yaitu sebanyak 147 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari 10 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai periode 2013-2018. Sampel yang digunakan sebanyak 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2013–2018)
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun selama periode penelitian (2013 –2018)
3. Perusahaan membagikan deviden minimal 1 tahun
4. Laporan keuangan disajikan dengan mata uang rupiah
5. Perusahaan mendapatkan laba bersih selama tahun penelitian

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan perputaran kas terhadap ROI (*Return on Investment*). Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang disajikan ke dalam penelitian ini (Sugiono (2010) yang model persamaannya, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = ROI

X₁ = Penjualan

X₂ = Perputaran Kas

A = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = Variabel pengganggu

Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi penulis menggunakan tiga pengujian yaitu secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2011).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu SPSS, secara menyeluruh atau simultan (Uji F), dan secara koefisien determinasi (R²) dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi R² keseluruhan. R² digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika R² mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R² mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh penjualan dan perputaran kas terhadap *Return on Investment* (ROI) dan sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Persamaan regresi linear berganda berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil analisa regresi liner berganda dapat dijelaskan pada Tabel 1, berikut:

Tabel 1
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.082	1.731		1.203	.268
Penjualan (X1)	.518	.003	.917	6.784	.000
Perputaran Kas (X2)	.542	.004	.665	4.481	.045

a. Dependent Variable: ROI (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Kemudian nilai koefisien regresi masing-masing variabel di atas dapat disubstitusikan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,0829 + 0,518 X_1 + 0,542 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel, nilai konstanta sebesar 2,0829 satuan hasil ini menunjukkan bahwa apabila penjualan dan perputaran kas nilainya nol, maka ROI sudah ada sebesar 2,0829 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian nilai koefisien regresi penjualan (X1) adalah sebesar 0,518 satuan berpengaruh positif terhadap *Return on Investment* (ROI), artinya apabila penjualan ditingkatkan sebesar satu satuan maka *Return on Investment* (ROI) juga akan meningkat sebesar 0,518 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian koefisien regresi perputaran kas (X2) adalah sebesar 0,542 satuan artinya berpengaruh positif terhadap *Return on Investment* (ROI), apabila perputaran kas ditingkatkan satu satuan maka *Return on Investment* (ROI) juga akan meningkat sebesar 0,542 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1 di atas pengujian hipotesis secara parsial. Dari hasil uji t pada Tabel 1. di atas dapat di jelaskan bahwa dari variabel independen yang di uji dengan uji t terlihat nilainya sebesar 6,784 t hitung sedangkan t tabel 1,986 artinya t hitung > t tabel sehingga dapat dikatakan penjualan (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI), begitu juga jika dilihat dari tingkat signifikan bahwa nilai signifikansi dari variabel penjualan sebesar 0,000 artinya penjualan berpengaruh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga hipotesa yang di ajukan diduga penjualan berpengaruh positif signifikan

terhadap *Return on Investment* (ROI) dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kemudian variabel kedua dengan nilai t hitung yaitu sebesar 4,481 sedangkan t tabel 1,986 artinya thitung > t tabel sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran kas (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI), jika dilihat dari tingkat signifikansi dari variabel perputaran kas (X2) yaitu sebesar 0,045 artinya perputaran kas berpengaruh lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesa yang di ajukan diduga perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap ROI dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperlihatkan pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.10420	2	2.05220	27.748	.000 ^a
Residual	5.17719	7	7.39618		
Total	4.62220	9			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas (x2), Penjualan (x1)

b. Dependent Variable: ROI (y)

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2020

Berdasarkan keterangan Tabel 2 di atas, dari hasil uji signifikan F didapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 27,748, sedangkan F tabel sebesar 4,100. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yaitu *Return on Investment* (ROI) karena nilai f hitung > dari f tabel begitu juga dengan nilai signifikansinya < 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variable penjualan dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) (Y). Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga penjualan dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROI dapat diterima.

Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel yang penulis teliti secara keseluruhan terhadap variabel terikat, dan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Uji Koefisien Determinan

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.942 ^a	.888	.856	2.71949	

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas (x2), Penjualan (x1)

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer Tahun 2018

Dari hasil uji Koefisien Determinan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,888, artinya kontribusi dari variabel penjualan dan perputaran kas terhadap *Return on Investment* (ROI) adalah sebesar 88,8% artinya penjualan dan perputaran kas dapat dijelaskan sebesar 88,8% terhadap *Return on Investment* (ROI), sedangkan sisanya 11,2% lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis temukan sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Adanya berpengaruh positif dan signifikan dari variabel penjualan terhadap *Return on Investment* (ROI).
2. Begitu juga dengan perputaran kas adanya pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap *Return on Investment* (ROI).
3. Dapat dikatakan bahwa penjualan dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) (Y).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat keterbatasan, sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang perlu penulis tambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi kedepannya yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya penjualan lebih ditingkatkan dengan cara melihat atau pandai memprediksi kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor lain yang mungkin akan terjadi maka dengan itu agar *Return on Investment* (ROI) yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat karena memiliki pengaruh yang positif semakin baik penjualan pada perusahaan maka *Return on Investment* (ROI) juga akan semakin meningkat, untuk itu diharapkan bagi pihak perusahaan agar selalu meningkatkan penjualan yang ada di perusahaan demi untuk peningkatan perputaran *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan dengan cepat dan akan memperoleh *profit* yang maksimal juga sehingga untuk pengembangan perusahaan kedepannya lebih baik lagi.
2. Perputaran kas juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) artinya apabila perputaran kas ini ditingkatkan salah satunya dengan cara mengurangi hutang perusahaan, bertambahnya modal dan adanya keuntungan dari operasi perusahaan maka *Return on Investment* (ROI) yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat karena memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Investment* (ROI), semakin baik perputaran kas yang ada di perusahaan maka *Return on Investment* (ROI) juga akan semakin meningkat begitu juga dengan profit pada umumnya sehingga peningkatan ROI ini tergantung dengan perputaran kas yang cepat.
3. Sebaiknya kepada penulis selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain agar bisa menghasilkan data yang lebih baik lagi dan hasil penelitiannya bisa lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, A. (1999). *Manajemen Keuangan Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2001). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.
- Mohamad. (2009). Dipetik Mei 2016, dari afidburhanuddin.wordpress.com.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nickels, W. G. (1998). Dipetik 2016, dari penjualankita.blogspot.com.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Samryn, L. M. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali.
- Soediyono, R. (1999). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Subramanyam, K. R. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sumantoro. (1990). *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sumantoro. (1990). *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Bayu Media.
- Wasis. (1993). *Pembelanjaan Perusahaan*. Salatiga : UKSW.
- Weston, J. F. (2008). Dalam Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.
- Widiarti, Y. R. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Investment (ROI) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2004-2006*. Dipetik Januari 2016, dari lip.unnes.ac.id/945/1/2399.pdf.
- Winardi. (1991). Dipetik 2016, dari penjualankita.blogspot.com.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com/pasar-modal/. (t.thn.).